

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena penelitian ini dimulai dari hipotesis, kemudian dibuktikan melalui pengumpulan data di lapangan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan konsep dan teori untuk merumuskan hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

### B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen (*quasi experiment design*) dengan jenis desain kelompok kontrol (*non-equivalent control group design*). Pada penelitian ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, akan tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Kelompok penelitiannya terdiri dari dua yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dan kelas kontrol melakukan pembelajaran langsung sesuai programnya. Pada pelaksanaannya, penelitian ini terdapat tes awal (*pretest*), perlakuan yang berbeda (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Secara singkat desain penelitiannya sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Model Penelitian “Non equivalent Control Group Design”**

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Ekperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Creswell, 2012, hlm. 310)

Keterangan:

O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> : tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menulis karangan narasi pada kelas eksperimen.

O<sub>3</sub> dan O<sub>4</sub> : tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menulis karangan narasi pada kelas kontrol.

X: perlakuan penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional.

Dalam desain ini dilakukan tes awal dengan tes yang sama untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok, setelah itu diberi perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok dan diakhiri dengan tes akhir terhadap kedua kelompok untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional.

### **C. Lokasi, Populasi dan Sampel Data Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SDN Sukarahayu Kecamatan Subang Kabupaten Subang, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2017/2018. Adapun alasan memilih sekolah tersebut karena menurut guru kelasnya, tingkat menulis anak atau siswa khususnya dalam menulis karangan narasi masih dirasa belum begitu siswa pahami dan kuasai. Untuk itu peneliti ingin meneliti sekaligus mencobakan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

#### 2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV SDN Sukarahayu Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Terdapat dua kelas yaitu kelas A 23 siswa dan kelas B 23 siswa. Jumlah keseluruhan siswa yaitu 46 siswa.

#### 3. Sampel Penelitian

Sampel diambil dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yakni kelas IV A SDN Sukarahayu dan kelompok kontrol kelas IVB SDN Sukarahayu.

#### **D. Variabel Penelitian**

Metode penelitian eksperimen kuasi merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang menguji seberapa pengaruh penerapan variabel bebas dalam variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

1. variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional.
2. variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi.

Keterikatannya antara dua variabel ini adalah adanya pengaruh pembelajaran menulis karangan narasi siswa dengan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional sebagai (variabel bebas = X) disebut juga metode dramatisasi. Bermain sosiodrama sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini, titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Kegiatan bermain sosiodrama ini melibatkan partisipasi siswa kelas IV SDN Sukarahayu Kabupaten Subang.
2. Keterampilan menulis karangan narasi adalah (variabel terikat = Y) suatu keahlian dalam menyampaikan ide atau buah pikiran dalam bentuk tulisan yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa dengan jelas. Menulis karangan narasi yang dimaksud adalah menceritakan suatu peristiwa kejadian yang dialami siswa berdasarkan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan kemudian melakukan tahap perbaikan berdasarkan arahan dan petunjuk dari guru sesuai dengan aspek penulisan karangan narasi yang baik dan benar. Adapun, indikator pencapaian menulis karangan narasi pada aspek organisasi yaitu, adanya kelengkapan unsur dan struktur cerita, aspek isi yaitu adanya kejelasan

isi cerita dan kesesuaian isi cerita dengan tema cerita, aspek kebahasaan yaitu memahami istilah-istilah yang ditemukan dan menggunakan bahasa yang sesuai EBI, aspek ketepatan ejaan dan tanda baca yaitu penggunaan ejaan yang tepat dan memahami penempatan dan fungsi tanda baca, aspek penokohan yaitu mendeskripsikan identitas atau jati diri tokoh dengan baik, dan pada aspek latar yaitu adanya kejelasan latar.

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara terperinci dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengelolaan. Tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.2**

### **Tahap-Tahap Proses Penelitian**

Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan studi lapangan</li> <li>b. Menentukan permasalahan</li> <li>c. Melakukan kajian literatur</li> <li>d. Pemilihan metode penelitian</li> <li>e. Menyusun proposal penelitian</li> <li>f. Pengembangan Instrumen</li> <li>g. Penetapan subyek penelitian</li> <li>h. Menentukan hipotesis (<math>H_0</math> dan <math>H_1</math>)</li> <li>i. Menyusun rancangan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional</li> </ul>
Tahap Pelaksanaan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan tes awal untuk kelas kontrol</li> <li>b. Pelaksanaan tes awal untuk kelas eksperimen</li> <li>c. Perlakuan menggunakan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional</li> <li>d. Pelaksanaan tes akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen</li> </ul>
Tahap Pengolahan Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengolah skor tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi nilai</li> <li>b. Uji normalitas (<i>kolmogorov simirnov</i>)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Uji homogenitas dua varian</li> <li>d. Uji hipotesis</li> <li>e. Penyimpulan hasil penelitian</li> </ul>
--	--

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes menulis karangan narasi dan observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Sukarahayu Kabupaten Subang. Data tersebut diperoleh melalui tes (*Pretest dan Posttest*) dan data observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 1. Tes

Tes merupakan alat ukur utama dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional. Tes yang dilaksanakan di awal (*Pretest*) dan di akhir (*Posttest*).

### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara lengkap dan langsung proses pembelajaran ketika penelitian. Observasi ini dilakukan pada guru dan siswa. Harapannya peneliti mendapatkan data yang meliputi: keadaan dan kemampuan siswa, kemampuan guru dalam mengelola dan mengaplikasikan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

## H. Instrumen penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang baik untuk mengukur variabel penelitian yang disebut instrumen penelitian (Sugiyono, 2008, hlm. 148).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam instrumen penelitian yaitu: 1) pedoman pembelajaran metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional, 2) pedoman penilaian menulis karangan narasi, 3) lembar observasi. Instrumen yang telah dikembangkan kemudian di uji validitas dengan cara validitas *expert judgment*.

## 1. Pedoman Pembelajaran

Pedoman pembelajaran merupakan acuan pembelajaran menulis karangan narasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional.

Siswa bermain sosiodrama di kelas, mereka memilih peran yang berkaitan dengan tema sekolah. Mereka seolah-olah menjadi seorang kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan siswa, kemudian mereka menulis kejadian pada saat bermain sosiodrama tersebut. Langkah-langkah bermain sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- (a) Menjelaskan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara mereka yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, kemudian secara sederhana memainkannya di depan kelas.
- (b) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan menceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.
- (c) Mengembangkan empati dan kepedulian terhadap apa yang orang lain rasakan.
- (d) Membangkitkan respon siswa terhadap situasi dan masalah yang diutarakan guru ke dalam bentuk tulisan.
- (e) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.
- (f) Membangkitkan respon siswa terhadap kegiatan drama dalam bentuk pendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan.
- (g) Membangkitkan motivasi siswa untuk menuliskan kembali drama yang telah dipentaskan ke dalam bentuk tulisan.
- (h) Memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

## 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

Tes menulis karangan narasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama diberikan pada saat prates, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa. Setelah itu tes kedua atau pascates dilakukan pada saat proses pembelajaran telah selesai. Pascates dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran dengan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional

terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Adapun format penilaian menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Tingkat/ Kategori	Kriteria
1	Ruang Lingkup	3	5	Sangat Baik	Terdapat unsur instrinsik (tema, alur, tokoh serta wataknya, latar, konflik, amanat, sudut pandang) secara lengkap di dalam karangan.
			4	Baik	Tidak terdapat salah satu unsur instrinsik narasi (tema, alur, tokoh serta wataknya, latar, konflik, amanat, sudut pandang)
			3	Cukup	Tidak terdapat dua unsur instrinsik narasi (tema, alur, tokoh serta wataknya, latar, konflik, amanat, sudut pandang)
			2	Kurang	Tidak terdapat 3 unsur instrinsik narasi (tema, alur, tokoh serta wataknya, latar, konflik, amanat, sudut pandang)
			1	Sangat Kurang	Tidak terdapat unsur instrinsik narasi (tema, alur, tokoh serta wataknya, latar, konflik, amanat, sudut pandang)

2	<b>Kesesuaian judul, dan isi, dengan tema</b>	4	5	Sangat Baik	Judul dan isi karangan sesuai tema.
			4	Baik	Seperempat isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema karangan
			3	Cukup	Setengah ini karangan tidak sesuai judul dan tema karangan
			2	Kurang	Tiga perempat isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema karangan
			1	Sangat Kurang	Keseluruhan isi tidak sesuai dengan judul dan tema karangan
3	<b>Tokoh atau penokohan</b>	2	5	Sangat Baik	Deskripsi tokoh dan wataknya tergambar sangat jelas dalam tindak-tanduk serta ucapan-ucapannya
			4	Baik	Terdapat 1 pendeskripsian tokoh dan wataknya yang tidak sesuai dengan tindak-tanduk serta ucapan-ucapannya
			3	Cukup	Terdapat 2 pendeskripsian tokoh dan wataknya yang sesuai dengan tindak-tanduk serta ucapan-ucapannya
			2	Kurang	Terdapat 3 pendeskripsian tokoh dan wataknya yang tidak sesuai dengan tindak-tanduk serta ucapan-

					ucapannya.
			1	Sangat Kurang	Deskripsi tokoh dan wataknya tidak tergambar jelas dalam tindak-tanduk serta ucapan-ucapannya
<b>4</b>	<b>latar</b>	2	5	Sangat Baik	Deskripsi latar waktu dan atau latar tempat tergambar sangat jelas sesuai dengan isi karangan
			4	Baik	Deskripsi latar waktu dan atau latar tempat tergambar jelas sesuai dengan isi karangan
			3	Cukup	Deskripsi latar waktu atau latar tempat tergambar cukup jelas dan cukup sesuai dengan isi karangan
			2	Kurang	Deskripsi latar waktu dan atau latar tempat tergambar kurang jelas dan kurang sesuai dengan isi karangan
			1	Sangat Kurang	Tidak terdapat pendeskripsian latar waktu dan latar tempat di dalam karangan
<b>5</b>	<b>Alur</b>	3	5	Sangat Baik	Terdapat tahapan pengenalan, konflik, klimaks, serta akhir cerita yang sangat jelas dan kronologis.
			4	Baik	Tidak terdapat 1 tahapan dan cerita masih tergambar jelas dan kronologis.

			3	Cukup	Tidak terdapat 2 tahapan dan cerita tergambar cukup jelas dan cukup kronologis
			2	Kurang	Tidak terdapat 3 tahapan dan cerita tergambar kurang jelas dan kurang kronologis
			1	Sangat Kurang	Tidak terdapat tahapan yang jelas, sehingga cerita tergambar tidak jelas dan tidak kronologis
6	<b>Penggunaan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) dan keterbacaan tulisan</b>	3	5	Sangat Baik	Penggunaan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) dalam tulisan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dan tulisan sangat jelas terbaca.
			4	Baik	Terdapat 1-2 kesalahan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) pada karangan dan tulisan jelas terbaca.
			3	Cukup	Terdapat 3-4 kesalahan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) pada karangan dan tulisan cukup terbaca.
			2	Kurang	Terdapat 5-6 kesalahan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) pada karangan dan tulisan kurang terbaca.
			1	Sangat Kurang	Terdapat lebih dari 6 kesalahan ejaan 9 (huruf kapital dan tanda baca) pada karangan dan tulisan tidak

					terbaca.
7	<b>Diksi (pemilihan kata) dan pengorganisasian</b>	3	5	Sangat Baik	Pemilihan kata sesuai dengan kaidah serta penyusunan kalimat yang terdapat dalam paragraf saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
			4	Baik	Terdapat 1-2 pemilihan kata yang tidak tepat, tetapi susunan kalimat yang terdapat pada paragraf saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
			3	Cukup	Terdapat 3-4 pemilihan kata yang tidak tepat, serta penyusunan kalimat yang terdapat pada paragraf cukup saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
			2	Kurang	Terdapat 5-6 pemilihan kata yang tidak tepat, serta penyusunan kalimat yang terdapat dalam paragraf tidak saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
			1	Sangat Kurang	Terdapat lebih dari 6 pemilihan kata yang tidak tepat, serta penyusunan kalimat yang terdapat pada paragraf tidak saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

### 3. Lembar Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan pedoman secara lengkap untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar. Observasi dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengamatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melihat tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan metode bermain sosiodram di sekolah. Berdasarkan sifat dari observasi yang merupakan alat pengumpul data, maka dalam observasi ini peneliti menyediakan format pengamatan sebagai instrumen yang berisi uraian-uraian tentang perilaku baik guru maupun siswa. Adapun lembar observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Lembar Observasi Guru Pada saat Pembelajaran**

No	Langkah-langkah Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>PERENCANAAN</b>		
1	Persiapan media pembelajaran (teks atau cerita narasi)		
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
3	Pengkondisian siswa		
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>		
1	Pemberian motivasi siswa dalam belajar		
2	Penyampaian tujuan pembelajaran		
3	Penjelasan langkah-langkah pembelajaran		
4	Penjelasan materi (definisi, ciri-ciri, langkah menulis narasi)		
5	Pemberian fasilitas terhadap kegiatan siswa		
8	Pemberian respon pada setiap pertanyaan dari siswa		
9	Pengelolaan kelas yang kondusif		

10	Pengkondisian bagi siswa yang kurang fokus		
----	--	--	--

Tabel 3.5

## Lembar Observasi Siswa Pada saat Pembelajaran

No	Langkah-langkah Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>PERENCANAAN</b>		
1	Siswa mempersiapkan diri untuk pembelajaran		
2	Siswa berdoa bersama dengan penuh khidmat		
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran		
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran (ejaan, narasi dan langkah-langkah dalam menulis narasi)		
2	Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru		
3	Siswa memperhatikan adegan dalam sosiodrama yang diperankan temannya dan memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap kegiatan sosiodrama		
4	Siswa menentukan kesimpulan dengan dibimbing guru		
5	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru		
6	Situasi siswa dalam pembelajaran terlihat kondusif		
7	Siswa berdoa bersama dalam rangka menutup pembelajaran		

## I. Teknik Pengumpulan Data

Wahyu Winarto, 2018

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN METODE SOSIODRAMA BERORIENTASI  
KECERDASAN EMOSIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data hasil penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang berupa hasil observasi, hasil wawancara sebagai data sekunder dan data hasil kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi sebelum pembelajaran sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional diterapkan yang didapatkan melalui *pretest* akan diolah dan dideskripsikan secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang berupa hasil *pretest* dan *posttest* siswa akan dianalisis dengan teknik:

1. Menghitung nilai *pretest* dan *posttest* sesuai dengan skala penilaian yang telah ditetapkan.
2. Menganalisis data nilai *pretest* dan *posttest* secara statistik menggunakan program *Statistical Product and Servis Solution (SPSS)*. Adapun teknik yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Menghitung *statistic descriptif* skor *pretest*, skor *posttest*, dan skor gain meliputi skor terendah, skor tertinggi, rata-rata, dan simpangan baku. Akan lebih dijelaskan dalam teknik analisis data.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Pengolahan data menggunakan uji statistik dengan bantuan *IBM SPSS* versi 16. Teknik statistik digunakan sebagai alat bantu dalam memahami data penelitian, bukan sebagai pengganti keterampilan dalam kearifan penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan skor hasil karangan narasi siswa sesuai dengan pedoman penskoran yang digunakan.
2. Membuat tabel rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* karangan narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil rekapitulasi perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Kategori Nilai Rata-Rata Akhir**

85-100	Sangat baik
--------	-------------

75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat kurang

Nurgiyantoro (dalam Nurzaman, 2011, hlm. 81)

3. Menghitung besarnya peningkatan, keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan menulis karangan narasi, peneliti menganalisis data hasil tes dengan normalitas *gain* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Meltzer, 2002):

$$\text{Gain Ternormalisasi } < g > = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan *Gain* kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

**Klasifikasi *Gain* Ternormalisasi**

<b>Banyaknya <i>Gain</i> &lt; g &gt;</b>	<b>Klasifikasi</b>
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

4. Melakukan Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan uji statistik apa yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas masing-masing kelompok data dan uji homogenitas variansi.

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Siregar (2013, hlm. 153) menjelaskan bahwa:

“.....Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”.

Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non-parametrik.

Jadi, uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan uji statistik *Komogrov-smisnov* yang dilakukan dengan *Software SPSS IBM V16 for Windows*. adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *p-value* adalah jika  $p-value < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $p-value \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Dalam program *SPSS 16* digunakan istilah *significance* yang disingkat *Sig* untuk *p-value*, dengan kata lain  $p-value = Sig$ .

#### b) Uji Homogenitas

Pengujian varians antara kelompok penelitian untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda. Selain itu pengujian ini dilakukan untuk pengolahan data selanjutnya apakah menggunakan uji t atau  $t'$ . Uji statistik dalam melakukan uji homogenitas menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene statistic)* yang dilakukan dengan bantuan *Software SPSS IBM V16 for Windows*. Adapun hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  : Varians skor kedua kelompok homogen.

$H_1$  : Varians skor kedua kelompok tidak homogen

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *p-value* adalah jika  $p-value < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $p-value \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Dalam program *SPSS 16* digunakan istilah *significance* yang disingkat *Sig* untuk *p-value*, dengan kata lain  $p-value = Sig$ .

#### 5. Uji perbedaan dua rerata

Uji perbedaan dua rerata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) secara signifikan antara dua populasi dengan melihat rata-rata sampelnya. Uji perbedaan rerata dilakukan terhadap data skor *pretes*, *posttes*, dan *N-Gain*. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varian yang

homogen maka pengujian statistik menggunakan uji-t. Apabila data berdistribusi normal, tetapi tidak memiliki varian yang homogen maka pengujiannya menggunakan uji t'. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

6. Untuk data yang diperoleh dari hasil analisis pengamatan atau observasi, dideskripsikan secara rinci sebagai gambaran proses pembelajaran pada saat perlakuan (*treatment*) metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran menulis karangan narasi.